



ANTISIPASI DAGING SAPI GELONGGONGAN

Harga Tinggi Diprediksi Hingga Idul Adha

YOGYA (KR) - Tingginya harga daging sapi sejak Lebaran hingga saat ini diduga akibat ulah spekulan. Selain itu, peningkatan harga yang terjadi juga dipengaruhi permintaan daging dari luar DIY yang terus meningkat.

Menurut Kabid Pertanian Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan Pertanian (Disperindagkoptan) Kota Yogyakarta, Benny Nurhantoro, meski Idul Adha atau hari raya kurban masih sebulan mendatang, namun berbagai persiapan sudah mulai dilakukan. "Karena persiapan kurban itu maka sapi menjadi sulit dicari. Harganya pun cenderung mahal. Di sini biasanya spekulan banyak berperan," ungkapnya, Senin (10/8).

Di samping spekulan, berbagai lembaga serta pedagang tiban hewan kurban

juga banyak melakukan pemesanan di tingkat petani. Hal ini hampir terjadi satu bulan menjelang kurban. Oleh karena itu, tingginya harga daging di pasaran pun diprediksi akan berlangsung hingga jelang kurban.

Benny mengungkapkan, dari segi kebutuhan konsumen, permintaan masyarakat sebenarnya tengah menurun. Permintaan sempat tinggi mulai jelang Lebaran kemarin. Namun saat memasuki tahun ajaran baru, tren konsumsi daging cenderung menurun. "Kalau dari segi permintaan di tingkat lokal atau

wilayah Yogyakarta, sebenarnya justru turun. Pedagang maupun petani tidak menikmati tingginya harga sapi ini," tandasnya.

Berdasarkan hasil pantauan petugas, rata-rata tiap hari, Rumah Pemotongan Hewan (RPH) Giwangan selalu menyembelih 15 ekor sapi. Masih ditambah daging yang disetor dari kabupaten lain seperti Bantul, Sleman dan Gunungkidul. Tapi diakuiinya, dalam beberapa hari terakhir tidak sedikit daging sapi di borong pedagang besar luar daerah.

"Harga karkas atau daging yang masih bercampur dengan tulang masih bertahan Rp 87 ribu perkilogram. Berbeda dengan yang di Jawa Barat, sehingga banyak mengambil dari sini. Kalau di sana harga daging menembus

Rp 120 ribu, di sini masih bertahan Rp 105 ribu perkilogram," paparnya.

Pada kondisi demikian, ungkap Benny, pihaknya selalu mewaspadai peredaran daging gelonggongan dari luar daerah. Ia menjamin, daging yang beredar dari RPH maupun di tiap pasar, sudah terjaga kualitasnya. Namun saat ini banyak pengecer daging yang menjual langsung ke kampung-kampung. Hal ini yang memudahkan jalur masuk daging gelonggongan. Selisih harga antara daging gelonggongan dengan daging segar bisa mencapai Rp 20 ribu perkilogram.

"Konsumen harus ikut jeli. Pengecer ke kampung-kampung itu sulit kami pantau. Jangan terkecoh dengan harga daging yang pautnya cukup jauh dengan harga di pasar," terangnya. (Dhi)-

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005